BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki lebih dari 3500 buah pulau yang dihuni oleh berbagai suku bangsa yang mempunyai berbagai macam adat-istiadat, bahasa, kebudayaan, agama, kepercayaan. Berbagai kekayaan alam baik yang terdapat di darat, laut, flora fauna, dan berbagai hasil tambang keseluruhannya merupakan sumber daya alam.[1]

Telah disebutkan dalam UU RI nomer 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2 bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Satuan Pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di setiap satuan pendidikan perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya melalui pembelajaran muatan lokal dan diyakini dapat menjadi tempat untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan potensi keunggulan lokal melalui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.

---

[1] H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Pelaksanaan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di sekolah dapat dimasukan ke dalam struktur kurikulum muatan lokal. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Program pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan di SMA mengacu pada dua dimensi, yaitu kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*). Dimensi generik meliputi kecakapan akademik, kesadaran diri, kecakapan berpikir dan bernalar, serta kecakapan bekerja sama. Semua kecakapan ini dapat dikembangkan pada berbagai mata pelajaran. Sedangkan dimensi spesifik, yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, berupa kecakapan vokasional. Kecakapan akademik terkait dengan konten akademik mata pelajaran tertentu, misalnya fisika, biologi, geografi dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kecakapan vokasional terkait dengan kejuruan tertentu, seperti tata boga, tata busana, grafika dan lain-lain.

Pelaksanaan program tersebut Direktorat Pembinaan SMA melalui Bagian Proyek BBE *Life Skill* selama tiga tahun (2002-2004) telah membantu sejumlah sekolah dengan dana block grant. Sebagai pengembangan dan perluasan program kecakapan hidup, khususnya yang bersifat vokasional sekaligus peningkatan mutu SMA di wilayah pesisir dan pantai, pada tahun 2006 dirintis SMA Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan (BKLK). Semula program ini didesain bahwa aktivitas pembelajaran di SMA rintisan tersebut berorientasi kelautan.

Artinya bahan ajar yang disampaikan guru diambil bernuansa kelautan, misalnya materi pembelajaran biologi diambil topik-topik yang berkaitan dengan tumbuhan di daerah pesisir dan biota laut. Begitu pula mata pelajaran olahraga, yang dikembangkan adalah olahraga air dan pantai. Di samping itu terdapat pula program vokasional, seperti budi daya hasil laut, perikanan, rumput laut dan lain-lain. Namun implementasi di sekolah berbeda, yang terjadi adalah hampir seluruh kegiatan pada program BKLK berisi vokasional.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, BAB XIV, pasal 50, ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL). Selain itu PP 19 tahun 2005, BAB III, pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan berbasis keunggulan lokal. Oleh karena itu sejak tahun dua ribu tujuh pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMA Ditjen. Manajemen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional menggulirkan program Pendidikan Berbasis Keungguluan Lokal dengan cara memilih sejumlah sekolah guna menjadi sekolah rintisan PBKL. Tujuan dari program tersebut adalah:

1. Mendorong sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agar mencapai kondisi memenuhi/hampir memenuhi standar nasional pendidikan
2. Memberikan pendampingan kepada sekolah untuk mewujudkan SKM/SSN dan PBKL. Bentuk bimbingan teknis yang diberikan meliputi asistensi dan sinkronisasi program pencapaian SNP dan PBKL, bantuan dana block grant, peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar dan bahan ujian berbasis TIK.

Indikator-indikator yang terkandung dalam *life skill* tersebut secara konseptual dikelompokkan : (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*), (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*), (3) Kecakapan sosial (*social skills*), (4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*).[2]

Oleh karena itu, *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti : membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi

Secara geografis kecamatan Paciran sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Di wilayah kecamatan Paciran banyak terdapat lembaga pendidikan menengah baik negeri maupun swasta, baik sekolah umum maupun agama. SMA Muhammadiyah 06 adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di kecamatan paciran. Untuk mengembangkan sikap kewirausahaan berbasis budaya lokal, maka SMA Muhammadiyah 06 memasukkan program pendidikan berbasis keunggulan lokal kelautan dalam kurikulum lokalnya sesuai keadaan demografi lingkungannya.

Pengembangan sikap kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 6 Paciran Lamongan menampilkan Keunggulan Lokal Kelautan diantaranya pengolahan hasil laut, yaitu :

1. Pembuatan Ikan Asin
2. Pembuatan Es Rumput Laut

[2] http://pkbmpls.wordpress.com(diakses tanggal 19-06-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembuatan Ikan Pindang
4. Pembuatan Krupuk Ikan
5. Pembuatan Ikan Asap
6. Pembuatan Otak-otak Ikan
7. Pembuatan Surimi
8. Pembuatan Fish Nugget
9. Pembuatan Fish Cake
10. Pembuatan Fish Ball
11. Pembuatan Fish Crispy
12. Pembuatan Manisan Rumput Laut

Setelah pengelolaan hasil laut tersebut sudah jadi maka, hasil dari pengelolaann tersebut akan di pamerkan di pameran pendidikan ulang tahun Lamongan.

Berpijak dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tantang "Pengembangan *Life Skill* Kewirausahaan Melalui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan Di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan."

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan *life skill* kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan Di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan ?
3. Bagaimana Pengembangan *life skill* kewirausahaan melalui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *life skill* kewirausahaan melalui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelau tan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengembangan *life skill* kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan
2. Untuk mengetahui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan Di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan
3. Untuk mengetahui Pengembangan *life skill* kewirausahaan melalui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan *Life skill* kewirausahaan melalui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan. Serta diharapkan menjadi referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan terutama dalam bidang Konsentrasi Manajemen Pendidikan dan untuk memenuhi tugas kuliah akhir dan memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada jurusan Kependidikan Islam

3. Bagi sekolah yang diteliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan, Waka Kurikulum dalam hal mengelola kurikulum Program Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Kelautan.

E. Definisi Operasional

Definisi konsep adalah abstraksi dari observasi yang dalam kenyataannya mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkatan abstraksi dari konsep semakin sulit untuk diamati dan diukur.[3]

1. Pengembangan *Life skill* Kewirausahaan

Istilah kecakapan hidup (*life skill)* diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi poblema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian

[3] *Sumanto* MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.[4]

Sedangkan istilah Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.[5]

Dengan demikian *life skill* Kewirausahaan adalah kecakapan hidup dalam berwirausaha yang bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Dari penjelasan diatas yang dimaksud penulis yaitu pengembangan *life skill* kewirausahaan agar dapat membina siswa dalam berwirausaha, sehingga siswa memiliki *life skill* yang handal.

2. Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan

Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi. Keunggulan local adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/ jasa yang bernilai tinggi.

---

[4] http://pkbmpls.wordpress.com(diakses tanggal 19-06-2012)
[5] P.O Abas Sunarya dkk, *Kewirusahaan*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hlm1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal di SMA adalah program pembelajaran yang diselenggarakan pada SMA sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam,, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis dan otensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik.[6]

Pengelolaan potensi kelautan untuk berbagai kegiatan ekonomi dipacu melalui peningkatan investasi dengan menyiapkan perencanaan makro dan mikro dalam bentuk tata ruang, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, penataan kelembagaan, serta memperhatikan kelestarian lingkungan.[7]

Untuk membangun Sumber daya laut yang berkualitas, salah satu jalan yaitu melalui dunia penddikan. Karena lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian berada di kawasan pesisir utara Jawa maka Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal yang diaplikasikan dalam bidang kelautan.

Dengan demikian Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di sekolah dapat dimasukan ke dalam struktur kurikulum muatan lokal. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta

---

[6] http//dirgantara.blogdetik.com(dikses tanggal 19-06-2012)

[7] H. Rokhmin Dahuri dkk, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir* , (Jakarta : Pradnya Paramita, 2004) hlm 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

Dari penjelasan diatas yang dimaksud penulis yaitu Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, pada bab ini dipaparkan secara teoritis mengenai pengembangan *life skill* wirausaha, pelaksanaan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan, bagaimana upaya manajemen kurikulum dalam mengembangkan *life skill* kewirausahaan melalui Program Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Kelautan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini berisi rancangan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, pemilihan subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yaitu letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa. Penyajian data berupa dalam pengembangan *Life skill* wirausaha, pelaksanaan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana upaya manajemen kurikulum dalam mengembangkan *Life skill* kewirausahaan melalui Program Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Kelautan di SMA Muhammadiyah 06 Paciran Lamongan.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id